

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan dari berdirinya perusahaan adalah untuk memperoleh laba dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat diukur dari kinerja keuangan yang baik. Perusahaan yang baik akan mendorong tercapainya kesejahteraan untuk kelangsungan perusahaan tersebut. Perusahaan yang baik akan berdampak positif tidak hanya untuk internal perusahaan, tetapi juga akan berpengaruh ke lingkungan sekitar. Menurut Hartono (2009:124) dalam Prastuti dan Sudiarta (2016) tujuan dari perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal, memakmurkan para pemilik saham atau pemilik perusahaan, kemudian bertujuan menjadikan nilai perusahaan maksimal yang terlihat pada harga sahamnya.

Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan memiliki citra yang semakin baik Arindita & Sampurno (2015) dalam Ayerza (2019). Sedangkan menurut Amaliyah dan Herwiyanti (2019) nilai perusahaan merupakan

gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan adalah suatu ukuran penilaian sebuah perusahaan yang diukur dengan kinerja perusahaan yang dilaksanakan dengan berpedoman pada visi dan misi perusahaan demi kelangsungan berdirinya perusahaan tersebut. Semakin baik nilai dan citra perusahaan akan berdampak pada harga saham.

Suatu nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan, sedangkan faktor eksternal mencakup kebijakan pemerintah, isu ekonomi, isu politik dan kebijakan ekonomi makro. Semua itu berdampak pada nilai perusahaan yang tercermin dalam kinerja perusahaan.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan adalah kondisi ekonomi makro. Fama (1981) dalam Dwipartha (2018) menyebutkan bahwa pergerakan faktor ekonomi makro dapat digunakan untuk memprediksi pergeseran harga saham, tetapi faktor ekonomi mana yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Banyak penelitian percaya bahwa beberapa variabel ekonomi makro, seperti suku bunga (Charitou et al. 2004), laju inflasi yang tinggi (Pareira:2010) dan fluktuasi nilai tukar yang tinggi (Rachmawari:2012) menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat menurunkan kinerja keuangan, sehingga berdampak pada turunnya nilai perusahaan Dwipartha (2018). Suku bunga merupakan harga dari pinjaman (Sunariyah:2010) dalam

Dwipartha (2018). Tingkat suku bunga yang tinggi akan memberatkan operasi perusahaan yang ingin melakukan investasi baru karena tidak mampu melunasi hutang-hutangnya sehingga berdampak pada kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dijadikan acuan baik pihak luar maupun manajemen perusahaan dalam pengambilan kebijakan untuk berinvestasi ataupun kebijakan strategis yang lain. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan akan berdampak dalam kenaikan nilai suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase (Sartono, 2010:122) dalam Novari dan Lestari (2016). Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA dipilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih, sehingga ROA dipandang efektif untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Nahda dan Marjoto (2011) dalam Zulaikha dan Grasella (2020), ketika perusahaan semakin berkembang, maka pada saat itu pula tingkat kesejahteraan sosial dan kerusakan lingkungan semakin tinggi yang disebabkan adanya eksplorasi perusahaan yang tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba yang dapat mengganggu keseimbangan kehidupan. Oleh sebab itu, perusahaan tidak hanya dituntut dalam mencari keuntungan atau laba tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial lingkungan. Semua perusahaan diwajibkan melaporkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan, sehingga perusahaan tidak hanya berorientasi pada finansial saja tetapi juga harus memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Hal itu menunjukkan bahwa di dunia usaha tidak semata-mata mencari keuntungan tetapi juga harus bersikap etis melalui kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bentuk investasi sosial. Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk didalamnya adalah pelanggan atau *customers*, pegawai, komisaris, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor (Kusumadilaga:2010) dalam Zulaikha dan Grasella (2020). Banyak perusahaan yang menjadikan CSR sebagai bagian dari bisnis perusahaan dalam bidang investasi sosial perusahaan. Pengembangan program-program perusahaan dapat berupa bantuan fisik, pelayanan kesehatan, pembangunan masyarakat, beasiswa pendidikan, pengembangan keterampilan dan lain sebagainya. Manfaat dari penerapan CSR bagi perusahaan adalah dapat mempertahankan dan

mendongkrak reputasi serta *brand-image* perusahaan yang menimbulkan citra positif perusahaan sehingga akan berdampak pada nilai suatu perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sehingga segala kegiatan yang menyangkut tentang saham dan segala turunannya diatur oleh Bursa Efek Indonesia. (<http://qazwa.id>. **26 Februari 2020. Diakses tanggal 04 April 2020**). Bursa Efek Indonesia adalah lembaga yang tepat untuk mengukur tingkat penilaian perusahaan karena perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, dalam hal ini dengan peningkatan harga sahamnya. Selain itu Bursa Efek Indonesia memiliki pengaruh yang sangat kuat di industri perekonomian Indonesia. Terdapat Sembilan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di bagi menjadi tiga kategori. Pertama penghasil bahan baku yang terdiri dari sektor pertanian dan pertambangan. Kedua sektor manufaktur yaitu; industri dasar kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi. Dan yang terakhir adalah jasa yang terdiri dari; sektor properti & *real estate*, infrastruktur, utilitas & transportasi, keuangan dan perdagangan, jasa & investasi.

Beberapa tahun ini, perusahaan-perusahaan yang masuk dalam sektor di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Direktur Utama BEI Inarno Djajadi

menyatakan, sepanjang tahun 2018 total dana yang dihimpun atau *fund raised* mencapai Rp16,01 triliun. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2017 yang mencapai Rp9,5 triliun. Capaian lainnya, terdapat 57 perusahaan baru yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjadi pencapaian terbaik sejak privatisasi bursa pada tahun 1992. (<https://economy.okezone.com>. Diakses 12 Juni 2020). Hal tersebut menjadi pertanda bahwa perusahaan-perusahaan telah mengalami perkembangan yang sangat signifikan dan menjadikan pasar modal sebagai tolak ukur kemajuan perusahaan. Selain itu menjadikan kinerja perusahaan-perusahaan di Indonesia mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Dengan pencapaian yang baik dari emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia mendorong perusahaan untuk meningkatkan produktifitasnya, selain itu juga mungkin berdampak pada kinerja perusahaan dan juga nilai perusahaan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dan Santoso (2017) dan Dwipartha (2018) menunjukkan bahwa ekonomi makro berpengaruh positif terhadap nilai suatu perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian dari Shintara (2017) yang menyebutkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan telah banyak dilakukan seperti penelitian dari, Novari dan Lestari (2016), Sugiarto dan Santoso (2017), Suwardika dan Mustanda (2017), Utama dan Lisa (2018), Husna dan Satria (2019) dan Zulaikha dan Grasella (2019). Hasilnya adalah lima dari enam penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan dengan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan penelitian dari Abigail, Putri dan Mardnia

(2019) menunjukkan nilai negatif. Isnalita dan I Made Narsa (2017), Zulaikha dan Grasella (2019) dan Steven Bajic dan Burcin Yurtoglu (2017) meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai suatu perusahaan, dan hasilnya CSR berpengaruh positif terhadap nilai suatu perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abigail, Putri dan Mardnia (2019) menunjukkan hasil yang negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan gap penelitian terdahulu dan dari isu global yang ada penulis tertarik untuk meneliti ulang apakah variabel- variabel tersebut masih berpengaruh terhadap nilai dan kinerja perusahaan di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Sehingga penulis mengambil judul **“PENGARUH SUKU BUNGA, PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Bergerak dalam Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan serta Sektor Penghasil Bahan Baku dan Manufaktur pada Tahun 2017-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini akan membatasi pada:

- Perusahaan yang bergerak di sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan serta sektor penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2018.
- Perusahaan yang melaporkan *sustainability report* dengan menggunakan *GRI Standards*.
- Perusahaan yang membuat laporan keuangan dengan menggunakan nilai mata uang rupiah.
- Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan oleh ROA, sedangkan nilai perusahaan diproksikan oleh PBV.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis atas hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat pembuktian terhadap penelitian-penelitian terdahulu terkait pengaruh variabel-variabel penelitian ini masih berpengaruh terhadap nilai perusahaan terutama yang bergerak dalam sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan serta sektor penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, terutama pihak manajemen perusahaan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga diharapkan pihak manajemen dapat mengambil langkah dan kebijakan yang strategis guna meningkatkan kinerja perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pemegang saham dan calon investor tentang kinerja suatu perusahaan terutama perusahaan yang bergerak dalam sektor properti, *real estate* dan konstruksi

bangunan serta sektor penghasil bahan baku dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini di susun sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Merupakan bagian dari pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teori

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pemiliran yang dijabarkan untuk memecahkan masalah penelitian.

BAB III. Metodologi Penelitian

Berisi tentang variabel penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian dan metode analisis data.

BAB IV. Analisis Data

Merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan analisis pengolahan data yang dikaitkan dengan teori dan prosedur yang berlaku.

BAB V. Penutup

Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran yang diperlukan untuk perusahaan serta keterbatasan penelitian.